

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang artinya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Peranan yang diberikan sektor pertanian diantaranya menyediakan bahan baku industri, menyumbang devisa negara dari hasil ekspor pertanian, serta membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian mampu memberikan pemasukan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Menurut Sensus Pertanian (2013) salah satu sektor yang paling banyak memiliki rumah tangga usaha pertanian adalah sektor tanaman pangan, terutama tanaman padi sebanyak 17,73 juta rumah tangga. Hal ini menggambarkan bahwa sektor tanaman pangan padi merupakan salah satu faktor penting dalam ketahanan pangan Indonesia.

Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peran penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai

bahan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Manusia dengan segala kemampuan selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dengan berbagai cara.

Usaha pendapatan petani sawah mempunyai hubungan erat dengan strategi pembangunan dibidang pertanian, seperti sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya masyarakat. Strategi pembangunan yang baik adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan pemberdayaan masyarakat (*people empowering*) terutama, di bidang pertanian.

Menurut Ratna Sukmayani (2008:117): “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah besar sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Dan suatu usaha yang besar akan memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh”.

Salah satu yang dapat meningkatkan pendapatan petani dapat dilihat dari modal yang dimiliki, dimana modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Menurut Sutrisno (2012:40): “Mengacu pada konsep fungsional, modal adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut.

Selain modal, tenaga kerja juga mempengaruhi pendapatan, dimana Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif. Menurut Mankiw (2013:46): “Semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula *output* yang dihasilkan, maka jumlah pendapatan pun akan meningkat”.

Sebagaimana disebutkan oleh Moechar Daniel (2004:50) ada tiga faktor-faktor produksi yaitu tanah (lahan), modal, dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau

pendapatan dalam usahatani. Masing-masing faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan. Bila hanya tersedia tanah dan modal saja maka usaha tani tidak akan berjalan karena tidak adanya tenaga kerja, dan jika hanya tersedia tanah dan tenaga kerja saja tanpa modal maka tidak akan ada kegiatan penanaman atau pemeliharaan tanaman seperti pembelian bibit, pupuk, dan sebagainya. Begitu juga jika hanya ada modal dan tenaga kerja saja, maka usahatani tidak dapat dilakukan karena tidak adanya tempat untuk menanam atau lahan. Agar usaha tani dapat dijalankan maka ketiga faktor produksi tersebut harus dimiliki oleh petani.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu desa yang berada di kawasan Sumatera Utara, dimana mayoritas masyarakat berpendapatan dari hasil ladang bertani sawah. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya agar biaya produksi dapat ditekan serendah-

rendahnya, sehingga dapat disebutkan sebagai usahatani yang efisien dan dapat menguntungkan. Dikatakan efisien karena petani harus mengupayakan penggunaan input (lahan, tenaga kerja dan modal) yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan (pendapatan) yang sebesar-besarnya.

Adapun jumlah modal, tenaga kerja dan pendapatan yang diperoleh petani untuk sekali panen adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Pendapatan Petani

No.	Modal	Tenaga Kerja	Luas Lahan	Hasil Panen
1.	Rp. 940.000	2	40 m x 50 m	Rp. 3.450.000
2.	Rp. 1.860.000	3	25 m x 35 m	Rp. 2.400.000
3.	Rp. 1.845.000	4	37 m x 40 m	Rp. 3.300.000
4.	Rp. 2.470.000	6	52 m x 50 m	Rp. 6.000.000
5.	Rp. 3.100.000	3	88 m x 50 m	Rp. 5.000.000
6.	Rp. 4.500.000	2	100 m x 60 m	Rp. 8.200.000
7.	Rp. 2.400.000	5	60 m x 50 m	Rp. 5.600.000
8.	Rp. 2.800.000	4	64 m x 50 m	Rp. 4.800.000
8.	Rp. 3.000.000	2	70 m x 55 m	Rp. 6.400.000
10	Rp. 2.600.000	3	50 m x 50 m	Rp. 5.600.000

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah modal yang sama dimiliki petani tidak selalu mendapatkan jumlah hasil panen yang sama juga, dimana dapat dilihat bahwa semakin besar jumlah modal, tenaga kerja dan luas lahan yang besar tidak mampu dalam meningkatkan hasil panen, terbukti dengan jumlah hasil panen padi yang tidak terlalu besar, hal ini disebabkan karena rendahnya produktivitas usahatani karena keterbatasan lahan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani disamping itu juga petani tidak memiliki keterampilan teknis dalam menghadapi berbagai kendala serangan hama dan penyakit serta tidak

mengerti bagaimana cara penggunaan benih yang unggul, sehingga tingkat pendapatan petani padi pun menjadi menurun.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana Nayaka & Kartika (2018) dengan jurnal berjudul “ Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi”. Dari Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah modal yang sama dimiliki petani tidak selalu mendapatkan jumlah hasil panen yang sama
2. Jumlah tenaga kerja yang banyak tidak selalu mendapatkan jumlah hasil panen yang sama
3. Besarnya luas lahan yang dimiliki petani tidak selalu mendapatkan jumlah hasil panen yang sama

4. Rendahnya produktivitas usahatani karena keterbatasan lahan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani
5. Jumlah hasil panen padi yang tidak terlalu besar
6. Petani tidak memiliki keterampilan teknis dalam menghadapi berbagai kendala serangan hama dan penyakit serta tidak mengerti bagaimana cara penggunaan benih yang unggul

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini mengenai modal dan tenaga kerja dalam mengukur pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang?
2. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang?
3. Apakah terdapat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan Petani Padi Di Desa Unterudang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Penambahan wawasan, pemahaman dan pengetahuan serta sebagai pengembangan penulis mengenai ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan khususnya mengenai pendapatan.
2. Bagi Petani
Memberikan ide- ide baru bagi perusahaan khususnya mengenai modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan sehingga perusahaan diharapkan dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya.
3. Bagi UNIMED
Sebagai tambahan literature pembelajaran di perpustakaan UNIMED khususnya di bidang Manajemen.
4. Bagi peneliti lain
Sebagai bahan acuan dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.